

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (UM) DI KABUPATEN NGANJUK

Submission date: 10-Jul-2025 04:39AM (UTC+0200)

Submission ID: 2711324855 *by* simisebelas@unpkdr.ac.id 1

File name: 2112020055-Beiby_Sukma_Diva.docx (1.42M)

Word count: 17398

Character count: 128197

36
"PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
USAHA MIKRO (UM) DI KABUPATEN NGANJUK"

38
SKRIPSI

Ditujukan Untuk Penulisan Skripsi guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

BEIBY SUKMA DIVA

NPM 2112020055

6
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang. Sebagai Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sebagai Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. (kemenkeu, 2023).

Di Kabupaten Nganjuk, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian setempat, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM di daerah ini mencakup beragam jenis usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha mikro, yang merupakan kategori terkecil dalam klasifikasi UMKM, memiliki aset bersih kurang dari Rp 50 juta dan pendapatan tahunan di bawah Rp 300 juta. Di Kabupaten Nganjuk, banyak pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan, kerajinan dan jasa yang biasanya dikelola oleh individu atau keluarga. usaha ini menjadi fondasi ekonomi setempat, membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, usaha kecil di Kabupaten Nganjuk memiliki aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan pendapatan berkisar antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Usaha kecil ini umumnya lebih terstruktur dan memiliki kapasitas produksi yang lebih besar

dibandingkan usaha mikro. Produk yang dikelola pelaku usaha kecil lebih beragam, mulai dari makanan, pakaian, hingga barang – barang kebutuhan sehari – hari.

Usaha menengah, dengan aset bersih antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omset penjualan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 10 miliar, juga mulai berkembang di Kabupaten Nganjuk. Usaha ini biasanya memiliki skala yang lebih besar dan dapat mengakses pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Di sisi lain, usaha besar yang memiliki aset bersih melebihi Rp 10 miliar dan omset penjualan di atas Rp 50 miliar masih tergolong sedikit di Kabupaten Nganjuk. Namun, keberadaan usaha besar ini sangat penting untuk menciptakan sinergi dengan UMKM melalui kemitraan dan pengembangan kapasitas.

Kecayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Nganjuk, Total UMKM tahun 2024 Kabupaten Nganjuk sebanyak 60.398 usaha. Jumlah usaha Menengah 2.061 usaha (3,4%), Usaha Kecil sebanyak 17.324 usaha (28,7%) serta Usaha mikro sejumlah 41.013 usaha (67,9%). Sehingga diketahui yang terbanyak adalah di sektor usaha mikro.

Tabel 1 Pertumbuhan UMKM Tahun 2022 – 2024

No.	JENIS USAHA	2022	2023	2024
1.	MIKRO	40.923	40.979	41.013
2.	KECIL	15.665	16.215	17.324
3.	MENENGAH	1.579	1.703	2.061
	TOTAL	58.167	58.897	60.398

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 diketahui bahwa jumlah usaha mikro semakin meningkat setiap tahunnya, di tahun 2022 sejumlah 58.167 usaha meningkat ke 60.398 usaha pada tahun 2024. Namun dari jumlah tersebut hanya beberapa saja yang terdapat pada dinas koperasi dan usaha mikro. Seperti terlihat dalam tabel 2 dibawah ini;

Tabel 2 Kondisi Usaha Mikro yang Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB)

No.	JENIS USAHA	2022	2023	2024
1.	MIKRO	40.923	40.979	41.013

MENDAPAT NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB)	6.269	13.395	15.574
--	-------	--------	--------

Sumber: Data DinKop UM-Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kab. Nganjuk, 2024

Dari tabel 2 hasil penelitian di atas dapat diketahui jumlah usaha mikro kabupaten Nganjuk tidak banyak yang mendapatkan dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, terdapat beberapa alasan mengapa pengusaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Salah satu alasan utama adalah proses pendaftaran usaha yang belum selesai, di mana pengusaha belum memenuhi seluruh persyaratan atau menyelesaikan dokumen yang diperlukan. Selain itu, keterbatasan akses informasi, terutama bagi pengusaha di daerah terpencil, juga menjadi faktor yang menghambat.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), terutama di kalangan pengusaha baru, serta kendala administratif baik dari pihak pengusaha maupun instansi pemerintah, turut berkontribusi pada masalah ini. Usaha kecil dan mikro sering kali beroperasi tanpa izin resmi dan tidak menyadari perlunya mendaftar untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, perubahan regulasi yang sering terjadi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pengusaha, dan biaya pendaftaran yang dianggap berlebihan juga menjadi alasan lain mengapa banyak pengusaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Oleh karena itu, penting bagi pengusaha untuk menyadari bahwa memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah langkah krusial dalam menjalankan usaha secara legal dan mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk mendapatkan bantuan modal usaha seperti pendanaan/kredit dan izin dalam berusaha. (BPK, Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, 2020)

Faktor - faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM misalnya kondisi sosial ekonomi, serta dukungan dari lembaga yang terkait. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat dan dinamika pasar juga turut mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan UMKM. Dukungan dari lembaga keuangan, lembaga pelatihan, dan pendampingan usaha menjadi elemen penting dalam meningkatkan kepuasan pelaku UMKM (Santoso, 2024). Dengan adanya dukungan ini, pelaku UMKM dapat mengembangkan keterampilan, mengakses modal, dan mendapatkan bimbingan yang

diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan indikator penting dalam menilai kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. UMKM berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Namun, kinerja UMKM seringkali terhambat oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal yang memengaruhi kinerja UMKM meliputi kemampuan manajerial, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan usaha. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, kemampuan manajerial, pengelolaan keuangan, aspek teknis produksi, serta strategi pemasaran. Kualitas sumber daya manusia, termasuk pengetahuan dan keterampilan pemilik maupun karyawan, sangat menentukan dalam pengambilan keputusan usaha yang tepat. Selain itu, kemampuan mengelola keuangan secara baik – termasuk pencatatan, perencanaan, dan pengendalian biaya – juga mempengaruhi kestabilan dan pertumbuhan usaha mikro. Strategi pemasaran yang efektif memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas dan meningkatkan daya saing produknya. (Ritonga & Dewi, 2023)

Selain itu, kesulitan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan menjadi hambatan bagi para pengusaha yang tidak memahami bagaimana cara mengukur kinerja dengan baik. Peningkatan kinerja UMKM dapat terhambat oleh masalah akuntansi dan pengendalian, terutama pada saat penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha mikro sulit mengukur kinerja keuangan saat ini dan yang akan datang. Pengusaha perlu menyiapkan laporan keuangan karena berisi informasi yang berguna dalam meningkatkan kinerja usahanya (Farina, 2022). Memanfaatkan sistem informasi akuntansi juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja usaha mikro. Sistem informasi akuntansi membantu pelaku usaha mikro mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data keuangan secara efisien. Laporan laba rugi neraca dan catatan atas laporan keuangan adalah dokumen keuangan yang harus diadopsi oleh usaha kecil. UMKM terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan (Indonesia, 2020). Akan tetapi, dilain satu hal usaha mikro adalah usaha perseorangan dengan lingkup bisnis usaha yang kecil dan terbatas dan hanya mempekerjakan rata – rata 2 hingga 3 orang pekerja.

Dengan lingkup bisnis yang terbatas serta lebih bersifat usaha rumah tangga, tentu saja peran sistem informasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan non – keuangan untuk kebutuhan manajerial dalam upaya evaluasi perusahaan tidaklah terlalu signifikan, terlebih lagi jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai (Firdhaus & Akbar, 2022)

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha mikro, antara lain peningkatan efisiensi dan produktivitas, perluasan jangkauan pasar, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi (TI) juga dapat membantu pelaku usaha mikro mengatasi tantangan seperti memiliki akses terbatas terhadap modal dan pasar. Di era digital saat ini, pelaku usaha mikro dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti **media sosial**, **marketplace**, dan **website untuk memasarkan produk** dan jasanya (Kompasiana, 2023). Pelaku usaha mikro dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing mereka dengan memanfaatkan berbagai alat dan strategi melalui adopsi teknologi seperti internet, *platform e-commerce*, dan social media. Sebagai contoh, mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan konsumen, mempromosikan produk mereka, dan mendapatkan umpan balik secara *real-time*. Selain itu, pelaku usaha mikro dapat menjual barang mereka secara online dengan menggunakan *platform e-commerce*, yang memungkinkan mereka menjangkau pelanggan di berbagai wilayah dan bahkan negara. Ini membantu pelaku usaha mikro meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, dan tumbuh secara berkelanjutan (Lubis et al., 2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan bagi usaha mikro. Hal ini karena dengan memanfaatkan platform digital, pelaku usaha mikro dapat menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis mereka. E-commerce dan media sosial memberikan kesempatan bagi pelaku usaha mikro untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara global yang sebelumnya sulit dicapai. TI memungkinkan pelaku usaha mikro untuk berinteraksi dengan pelanggan secara lebih efektif melalui berbagai saluran komunikasi seperti email, chat dan media sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi kinerja pelaku usaha mikro adalah **Literasi keuangan**. Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk pengetahuan mereka tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Banyak UMKM yang telah menghadapi masalah dan perubahan dalam beberapa waktu terakhir ini. Salah satunya adalah literasi keuangan yang rendah.

Meskipun UMKM memiliki potensi yang besar, pemiliknya cenderung kurang memahami keuangan. Banyak pemilik usaha mikro dan menengah (UMKM) tidak memahami konsep keuangan dasar seperti investasi, pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang (Lubis et al., 2024).

Literasi keuangan sangat penting karena memahami konsep keuangan memungkinkan manajemen risiko keuangan, keputusan investasi yang cerdas dan kontrol risiko keuangan. Pelaku usaha mikro yang tidak memiliki literasi keuangan akan menghadapi kesulitan keuangan. Mereka mungkin tidak memahami pengelolaan anggaran, investasi, atau perencanaan keuangan jangka panjang dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan untuk mengatasi hutang, tidak memiliki tabungan yang memadai, atau membuat keputusan keuangan yang kurang bijaksana. Literasi tinggi memungkinkan proyeksi yang akurat, penentuan harga yang tepat, dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko finansial dan meningkatkan profitabilitas.

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pelaku usaha mikro. Hal ini dikarenakan Literasi Keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha mikro untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Para pengusaha mikro dapat membuat anggaran, mengelola arus kas, dan merencanakan investasi dengan lebih baik. Selain itu, pelaku usaha mikro yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami produk keuangan yang tersedia seperti pinjaman dan investasi. Hal ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Secara keseluruhan, literasi keuangan yang tinggi di kalangan pemilik UMKM berkontribusi pada pengelolaan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih cerdas, dan peningkatan daya saing untuk keberhasilan dan pertumbuhan usaha.

Dari fenomena diatas, terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Penelitian sebelumnya sering dilakukan di wilayah perkotaan atau dengan fokus pada sektor usaha besar, sehingga tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana faktor – faktor tersebut mempengaruhi kinerja usaha mikro (UM) di daerah pedesaan atau semi – perkotaan seperti Kabupaten Nganjuk. Selain itu, karakteristik lokal, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap teknologi, dan budaya kewirausahaan dapat berdampak pada efektivitas penerapan.

sistem informasi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di Kabupaten Nganjuk agar dapat memahami dinamika ini dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan usaha mikro (UM) di wilayah tersebut.

Pengelolaan keuangan daerah tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, tetapi juga memerlukan dukungan dari sumber daya keuangan yang cukup. Suatu laporan keuangan perlu dianalisis karena merupakan salah satu metode yang dipakai pelaku UMKM untuk memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan untuk meningkatkan keuangan pelaku UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memerlukan strategi agar dapat mengatur segala aspek dalam mencapai tujuan dengan baik. Dengan adanya rencana, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Pertumbuhan tersebut harus disertai dengan pengembangan kreativitas, keterampilan, pemecahan masalah, pembelajaran dan kemampuan dalam sebuah organisasi usaha (S. S. Putri & Sungkono, 2023)

Dari penelitian terdahulu oleh Putri et al., (2024) mendapatkan hasil penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu UMKM, maka semakin baik pula kinerjanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Firdhaus & Akbar, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro.

Penelitian lain oleh Firdhaus & Akbar (2022), Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Gemolong. Teknologi informasi digunakan oleh pelaku usaha mikro untuk aktivitas e-commerce yang dapat menawarkan fleksibilitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara daring, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial digital. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja Usaha Mikro (UM)

Selanjutnya penelitian lain oleh Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto (2023) menunjukan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Berbeda dengan hasil penelitian Bene et al., (2024) literasi keuangan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro (UM). Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi pelaku usaha mikro (UM) dalam memahami literasi keuangan yang memadai, sehingga kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis atau merencanakan keuangan dengan baik untuk meningkatkan potensi usaha.

Berdasarkan dengan adanya GAP dan fenomena yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tujuan meneliti kembali pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengambil judul **"PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (UM) DI KABUPATEN NGANJUK"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro (Usaha Mikro) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro (Usaha Mikro) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (Usaha Mikro) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025?
4. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut

1. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi UMKM

Dengan memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi, yang efisien, UMKM dapat meningkatkan keakuratan dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, yang sangat krusial untuk pengambilan keputusan yang tepat dan perencanaan bisnis yang tepat dan perencanaan bisnis yang lebih efisien. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan proses operasional, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses pasar melalui platform digital. Peningkatan pemahaman literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM juga berkontribusi pada kapasitas mereka dalam mengelola arus kas, menghindari utang yang tidak perlu, serta merencanakan investasi yang strategis. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat membantu UMKM di Nganjuk untuk meningkatkan kinerja usaha mereka, memperkuat daya saing, dan pada akhirnya kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

b) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan memberikan keuntungan bagi mahasiswa terutama mereka yang mempelajari pada bidang akuntansi, manajemen dan kewirausahaan. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami pentingnya sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha mikro. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengasah keterampilan literasi keuangan yang sangat penting untuk mendukung pelaku usaha mikro (UM) dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam merancang solusi praktis untuk membantu pelaku usaha mikro (UM), serta memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro (UM) di tingkat lokal. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi

juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja dan kewirausahaan di masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian di atas dapat memperkaya literatur yang ada dengan memberikan bukti mengenai hubungan antara sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang berkontribusi pada keberhasilan UM, serta memberikan kerangka teoritis yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam merumuskan strategi pengembangan UM, serta memberikan dasar bagi pengembangan model-model baru dalam pengelolaan usaha mikro yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga memberikan arah bagi praktik terbaik dalam pengelolaan era digital.

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Usaha Mikro (UM)

1. Definisi Kinerja

Kinerja adalah kemampuan suatu objek untuk menghasilkan sesuatu dalam dimensi yang ditetapkan secara a priori, dalam kaitannya dengan target (Winbaktiatur, 2020)

Kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di instansi baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (Mokosolang et al., 2021).

Kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi (Suciati et al., 2022)

Berdasarkan beberapa teori – teori tersebut maka dapat dijelaskan secara singkat bahwa kinerja dapat dipahami sebagai suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan, yang melibatkan berbagai aspek dan tahapan yang harus dilalui untuk mencapainya. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada langkah-langkah yang diambil selama perjalanan tersebut. Dengan demikian, kinerja memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas.

2. Definisi Usaha Mikro (UM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro adalah Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp100.000.000,00 per tahun. (Hosannah et al., 2021)

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan di atas maka dijelaskan secara singkat bahwa usaha mikro ini biasanya dijalankan oleh individu atau keluarga yang merupakan warga negara Indonesia, dan mencakup berbagai jenis kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, kerajinan, dan jasa. Usaha ini dikelola secara mandiri, yang berarti pemiliknya memiliki kontrol penuh atas operasional dan pengambilan keputusan dalam usaha tersebut. Keberadaan Usaha Mikro sangat penting bagi perekonomian lokal karena beberapa alasan.

Secara keseluruhan, pernyataan ini menekankan bahwa Usaha Mikro bukan hanya sekadar kegiatan ekonomi kecil, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, dukungan terhadap Usaha Mikro menjadi sangat penting untuk mendorong perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Karakteristik Usaha Mikro (UM)

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah kategori usaha yang memiliki kriteria tertentu terkait dengan aset dan omzet penjualan. Sebuah usaha dikategorikan sebagai Usaha Mikro jika memiliki aset bersih per tahun kurang dari Rp 50 juta dan omzet penjualan tidak melebihi Rp 300 juta. Banyak pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan, kerajinan dan jasa yang biasanya dikelola oleh individu atau keluarga. Usaha ini menjadi fondasi ekonomi setempat, membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan.

Usaha mikro ini berfungsi sebagai fondasi ekonomi di tingkat lokal, karena mereka tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang bagi orang-orang untuk berwirausaha. Dengan adanya usaha mikro, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Selain itu, keberadaan usaha mikro juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat komunitas.

4. Indikator Kinerja Usaha Mikro

Kinerja usaha mikro dapat dievaluasi melalui berbagai indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja usaha mikro (Jubaedah & Destiana, 2016) sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Penjualan

Menunjukkan peningkatan volume atau nilai penjualan dari waktu ke waktu. Ini mencerminkan daya saing usaha dan keberhasilan dalam menjangkau pasar.

2) Laba Bersih

Menggambarkan efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya.

3) Pertumbuhan Aset/Modal

Mengindikasikan peningkatan kekayaan bersih usaha, baik dalam bentuk kas, peralatan, maupun aset produktif lainnya.

4) Jumlah Tenaga Kerja

Menunjukkan kapasitas usaha dalam menciptakan lapangan kerja, serta potensi perluasan usaha ke depan.

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016)

Sistem Informasi Akuntansi Sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain : mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi info informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi (Endaryati, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengubah informasi transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi adalah system yang mencatat dan melaporkan kesepakatan bisnis tentang perkembangan aset dalam perusahaan dan membuat laporan keuangan (Alifah & Triyanto, 2023).

Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, di mana para pegawai, kegiatan-kegiatan,

perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik – baiknya (Prastyaningtyas, 2019).

Penjelasan tersebut menyiratkan beberapa fungsi penting SIA, seperti pengumpulan dan penyimpanan data transaksi, pemrosesan data menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, serta pengendalian aset organisasi. Selain itu, penekanan pada pentingnya merancang SIA yang efektif dan efisien menunjukkan bahwa sistem ini harus mampu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik dan menjaga integritas informasi keuangan. Dengan demikian, penjelasan ini mengacu pada peran strategis SIA dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional organisasi melalui pengelolaan informasi akuntansi yang baik.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut penelitian dari Pristika & Purnomo, (2015) Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain:

- a) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- b) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- c) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d) Untuk mengurangi biaya clerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Tujuan di atas dapat dijelaskan bahwa biasanya perusahaan baru memulai usahanya sangat memerlukan penyusunan sistem informasi akuntansi yang lengkap. Namun, adakalanya sistem informasi akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Dengan memperbaiki pengawasan akuntansi dan pengendalian intern, maka pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator yang digunakan dalam mengukur Sistem informasi akuntansi memiliki 5 komponen (Rumney & Steinbart, 2019):

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang amat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya sumber daya manusia melaksanakan prosedur dalam mengolah data keuangan dan non keuangan.

b) Prosedur dan Instruksi

Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Prosedur dapat dikatakan juga sebagai rangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang harus dijalankan supaya dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Fungsi prosedur adalah untuk membantu SDM dalam memahami bagaimana cara mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

c) Data Mengenai Organisasi dan Aktivitas Bisnis

Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis ini digunakan untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas keuangan yang mencakup transaksi kas, persediaan, piutang, aktiva tetap, utang, penjualan dan biaya. Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu. Data diolah dengan menggunakan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi informasi.

d) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.

Perangkat lunak/software adalah suatu bagian dari sistem komputer yang tidak memiliki wujud fisik dan tidak terlihat karena merupakan sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer berupa program yang dapat menjalankan suatu perintah. Sebuah software atau perangkat lunak merupakan jembatan penghubung yang menghubungkan antara pengguna dengan hardware sehingga dapat melakukan suatu perintah tertentu.

e) Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur teknologi informasi ini meliputi komputer, peralatan jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA. Infrastruktur adalah pondasi atau sebuah keangka yang mendukung, suatu sistem dalam sebuah komputasi dan

infrastruktur. Teknologi informasi terdiri dari sumber daya fisik dan virtual yang akan mendukung arus penyimpanan, pengolahan dan analisis data.

C. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi adalah pengembangan dari berbagai macam barang dengan cara memanfaatkan ilmu perusahan (sains) untuk membantu menyelesaikan masalah manusia, agar kelangsungan hidupnya menjadi lebih nyaman. Informasi adalah hasil pengolahan data yang mempunyai nilai tambah bagi menerimanya (Noersasongko et al., 2018)

Teknologi informasi adalah suatu mekanisme untuk bertukar data dan pesan tanpa batas ruang dan waktu. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai sekumpulan alat seperti perangkat keras teori informasi, jaringan data, workstation, dan kecerdasan buatan (robotika), serta pemanfaatan informasi tersebut untuk melaksanakan berbagai aktivitas (Farina & Opti, 2023)

Teknologi Informasi mendefinisikan teknologi informasi sebagai suatu teknologi yang dapat dipergunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi. Informasi yang dimaksud yakni informasi yang baik, akurat, dan tepat waktu. Dipergunakan dalam kapasitas aktivitas individu, usaha, dan pemerintah (Sudarmo et al., 2020)

Dalam penelitian ini, teknologi informasi berfungsi sebagai alat yang mendukung pengolahan data keuangan dan informasi yang relevan bagi usaha mikro, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik memungkinkan usaha mikro untuk mengolah data keuangan secara akurat, menghasilkan informasi yang bernilai tambah, dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan yang memadai akan memperkuat pemahaman pelaku usaha mikro terhadap informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan dalam mendukung

kinerja usaha mikro, yang sejalan dengan manfaat yang dihasilkan dari kemajuan teknologi informasi dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Mantika & Praptiningsih (2023) teknologi informasi (TI) dapat berjalan dengan semestinya apabila terdapat indikator sebagai berikut:

1) Komputer yang memadai

Ketersediaan perangkat komputer dengan spesifikasi yang cukup untuk mendukung pekerjaan, seperti prosesor cepat, RAM besar, dan penyimpanan mencukupi agar aplikasi berjalan lancar.

2) Koneksi jaringan internet

Mengacu pada tersedianya akses internet yang stabil dan cepat, yang memungkinkan pegawai atau pengguna mengakses informasi online, sistem cloud, atau aplikasi berbasis web.

3) Penggunaan jaringan komputer

Adanya sistem jaringan lokal (LAN) atau luas (WAN) yang menghubungkan beberapa komputer, sehingga memudahkan berbagi data, printer, dan sumber daya lain secara efisien.

4) Pengolahan data dengan perangkat lunak

Penggunaan software seperti spreadsheet, database, atau sistem informasi untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

5) Sistem informasi yang terintegrasi

Menggambarkan sistem yang saling terhubung antarunit kerja (misalnya antara bagian keuangan, logistik, dan administrasi) agar alur informasi berjalan cepat dan tanpa tumpang tindih.

6) Pemeliharaan dan perawatan perangkat secara rutin

Kegiatan berkala yang dilakukan untuk menjaga komputer, jaringan, dan software tetap berfungsi optimal, seperti pembaruan sistem, pembersihan perangkat keras, dan perbaikan error.

D. Literasi Keuangan

1. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami keuangan yang secara umum yang berupa asuransi, hutang, investasi, tabungan dan permasalahan keuangan yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu bentuk untuk memahami pengelolaan keuangan agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan (Mirdiyantika et al., 2023).

Literasi keuangan rangkaian proses untuk membangun informasi, kemampuan, dan kepastian pembeli dan masyarakat agar dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. Karena menggantikan situasi keuangan seseorang dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan ekonomi yang cerdas, literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu (Afifah & Triyanto, 2023).

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Arianti, 2021).

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan berbahasa, tetapi juga kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, pemilik usaha mikro dapat lebih efektif dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya keuangan secara optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat proses pengolahan data keuangan dan meningkatkan akurasi laporan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro, yang sangat penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Badiasi et al., (2022) indikator literasi keuangan yang digunakan untuk melihat literasi keuangan adalah :

- a. Pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan untuk mengelola dan mengatur sumber daya keuangan secara optimal dan efisien demi mencapai target keuangan. Proses ini mencakup berbagai elemen, seperti menabung, penyusunan anggaran, penanaman modal, pengelolaan risiko serta pengawasan keuangan.

b. Kemampuan dan pemahaman mengenai perkreditan

Pengetahuan individu tentang bagaimana kredit bekerja, termasuk jenis-jenis kredit (misalnya kredit konsumtif dan produktif), syarat dan ketentuan kredit, cara menghitung bunga, serta kemampuan dalam mengelola kewajiban kredit secara bijak agar tidak menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

c. Pemahaman mengenai risiko keuangan

Pemahaman mengenai risiko keuangan adalah kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat kondisi yang tidak pasti, seperti kehilangan pekerjaan, usaha merugi, kenaikan suku bunga, atau krisis ekonomi, dan bagaimana cara mengantisipasinya.

d. Pemahaman mengenai tabungan

Pemahaman mengenai tabungan adalah kemampuan dan kesadaran individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan sebagai cadangan keuangan di masa depan. Ini termasuk memahami manfaat menabung, tempat menabung yang aman, serta tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

Menurut Frisma et al., (2024) Sistem informasi akuntansi (SLA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Menurut Suhartini & Arnova, (2020) sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya seperti individu dan alat yang dirancang untuk mengubah data keuangan serta informasi lainnya menjadi informasi yang disampaikan kepada pengambil keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pemilik usaha dapat memantau kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik, seperti pengelolaan biaya dan perencanaan investasi. Hal ini berkontribusi pada efisiensi operasional dan profitabilitas usaha, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing dan

keberlanjutan usaha mikro di pasar. Sejalan dengan penelitian Daniyati et al., (2023) dan Simulingga et al., (2024) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro (UM).

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha (UM)

Menurut Firdaus & Akbar (2022) penggunaan dari teknologi informasi didalam operasional bisnis atau yang biasa dikenal dengan *e-commerce* untuk usaha kecil bisa memberi keluasaan didalam produksi. Sementara itu, menurut Frisma et al., (2024) teknologi informasi berfokus pada pemenuhan produksi, namun kini telah berkembang untuk mendukung pengelolaan data, mempermudah penginputan transaksi jual beli, serta menyediakan informasi yang diperlukan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk *e-commerce*, dapat memberikan keluasaan dalam produksi dan mendukung pengelolaan data serta transaksi jual beli. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, usaha mikro dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan mengelola data dengan lebih baik. Sejalan dengan penelitian dari Antara & Diatmika, (2022) dan Ilarahmah & Susanti, (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (UM).

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

Menurut penelitian dari Ilarahmah & Susanti (2021) Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Menurut Mirdiyantika et al., (2023) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami keuangan yang secara umum yang berupa asuransi, hutang, investasi, tabungan dan permasalahan keuangan yang lainnya. Ketika pemilik usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan arus kas, investasi, dan manajemen risiko, cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kerugian, dan memfasilitasi akses ke sumber pembiayaan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Afifah & Triyanto, (2023) dan Bene et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro (UM).

4. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Literasi Keuangan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

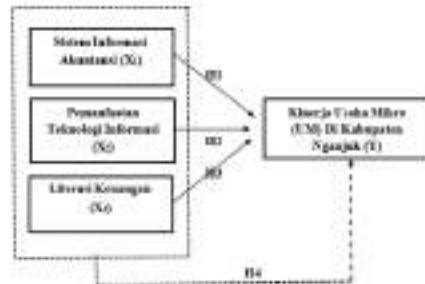
Kinerja usaha mikro (UM) sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi secara tepat, pelaku usaha mikro dapat melakukan pencatatan keuangan dengan lebih mudah, akurat, dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk memantau arus kas, mengontrol pengeluaran, dan mengevaluasi kinerja keuangan usahanya secara rutin.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi manajemen keuangan atau perangkat lunak akuntansi, dapat mempercepat proses pencatatan dan analisis data, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses informasi pasar dan tren industri secara real-time, yang sangat penting untuk merespons perubahan kebutuhan konsumen dan meningkatkan daya saing. Misalnya, dengan memanfaatkan platform *e-commerce*, usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar mereka, menjangkau pelanggan baru, dan meningkatkan penjualan tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membuka toko fisik.

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena dengan pengetahuan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memahami berbagai aspek pengelolaan keuangan, termasuk peminjaman modal, pengelolaan investasi, dan pengaturan risiko keuangan. Dengan demikian, seluruh elemen tersebut saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha mikro, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan, memperkuat daya saing, dan memperbesar peluang keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Dengan kombinasi penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, dan literasi keuangan yang memadai, usaha mikro dapat bertransformasi menjadi lebih efisien, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar, sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Berdasarkan kerangka berfikir, maka skema penelitian pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (UM) sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Penelitian

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ = diduga secara parsial terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025
- H₂ = diduga secara parsial terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025
- H₃ = diduga secara parsial terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025

H₄ = diduga secara simultan terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Sehingga dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel independen yang meliputi penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan serta variabel dependen yaitu kinerja usaha mikro.

2. Teknik penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kausal komparatif. Teknik kausal komparatif metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dengan cara membandingkan kelompok yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, meskipun tidak dilakukan manipulasi terhadap variabel tersebut (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan teknik kausalitas yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Selain itu, teknik kausal komparatif juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi.

pengembangan yang lebih efektif bagi pelaku usaha di Kabupaten Ngarjuk. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktis bagi pengembangan ekonomi lokal.

B. Desain operasional

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian mencakup pemilihan metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2017)

Berikut merupakan definisi operasional dari masing – masing variabel dan juga indikator penelitiannya:

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Penelitian
<i>Variable Dependent</i>		
Kinerja Usaha Mikro (Y)	Kinerja usaha mikro merujuk pada sejauh mana suatu usaha mikro dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yang biasanya diukur melalui indikator seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha. Kinerja ini mencerminkan kemampuan usaha mikro dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan output yang optimal dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal (Harsono & Aminah, 2021)	Menurut Jubaedah & Destiana, (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja usaha mikro: 1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan laba bersih 3. Pertumbuhan aset/modal 4. Jumlah tenaga kerja
<i>Variable Independent</i>		

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengubah data dan transaksi menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengelola, mengatur, dan mempersiapkan bisnis. Agar sistem informasi akuntansi dapat menyediakan data yang diinginkan oleh para pengambil Keputusan. Sistem informasi akuntansi, dapat dikatakan sistem komputer yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data dari operasi akuntansi rutin. (N. A. Putri et al., 2024)	Indikator yang digunakan dalam mengukur sistem informasi akuntansi memiliki 5 komponen (Romney & Steinbart, 2019): 1. Adanya sumber daya manusia (SDM) yang memadai 2. Adanya prosedur dan instruksi yang jelas 3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis 4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data 5. Infrastruktur teknologi informasi
Pemaduan Teknologi Informasi (X2)	Teknologi informasi merupakan studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan maupun manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras dan perangkat lunak. (Prisma et al., 2024)	Teknologi informasi dapat berjalan dengan semestinya apabila terdapat 4 (empat) komponen (Noersasongko et al., 2018): 1. Penggunaan perangkat keras (hardware) dalam kegiatan usaha 2. Penggunaan perangkat lunak

		(software) dalam kegiatan usaha 3. Berakware 4. Adanya penyimpanan data, informasi dan pengetahuan
1 Literasi Keuangan (X3)	Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat bahkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang. Oleh sebab itu masyarakat utamanya pemilik usaha penting untuk memahami konsep keuangan dengan baik. (Husrahmah & Susanti, 2021)	Menurut Rosliyati & Iskandar, (2022) indikator literasi keuangan yang digunakan untuk mengukur: 1. Pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan 2. Keterlibatan dengan perbankan (memiliki tabungan dan melakukan pinjaman) 3. Pengetahuan dan keterlibatan dalam asuransi 4. Pengetahuan dan keterlibatan dalam investasi

C. Instrumen penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, lembar

observasi, wawancara, atau alat ukur lainnya yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel (Arikunto & Suharsimi, 2010). Melalui google form dengan alternatif jawaban maka nu.

Tabel 3.1

Kisi – kisi instrumen penelitian

No.	Variabel Penelitian	Kode Indikator	Indikator	Jumlah Soal
1.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	Menilai kemampuan SDM dalam menjalankan sistem informasi akuntansi	1
		X1.2	Menilai kejelasan prosedur dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi	1
		X1.3	Menilai ketersediaan dan kualitas data bisnis untuk pengambilan keputusan	1
		X1.4	Menilai ketersediaan dan efektivitas software pengolah data	1
		X1.5	Menilai kesiapan infrastruktur TI dalam mendukung operasional organisasi	1
2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	Menilai kecukupan dan keadaan perangkat keras yang digunakan	1
		X2.2	Menilai ketersediaan dan kesesuaian perangkat lunak untuk kebutuhan kerja	1
		X2.3	Mengukur kompetensi pengguna dalam memanfaatkan perangkat TI dan sistem informasi	1

		X2.4	Menilai ketersediaan dan pemanfaatan data untuk mendukung pengambilan keputusan	1
3.	Literasi Keuangan (X3)	X3.1	Mengukur pemahaman dasar tentang pengaturan keuangan pribadi	1
		X3.2	Menilai pemahaman tentang manfaat dan risiko menabung dan berutang	1
		X3.3	Menilai pemahaman tentang fungsi dan manfaat asuransi	1
		X3.4	Menilai pengetahuan dasar tentang jenis dan risiko investasi	1
4.	Kinerja Usaha Mikro (Y)	Y1.1	Mengetahui persepsi pelaku usaha tentang ukuran usahanya	1
		Y1.2	Menilai kecukupan dan keberlanjutan modal usaha	1
		Y1.3	Menilai persepsi terhadap pendapatan usaha	1
		Y1.4	Mengetahui keyakinan terhadap potensi sektor usahanya	1
		Y1.5	Menilai kepuasan dan kendali atas kepemilikan usaha	1

Skala yang digunakan ialah skala likert 1 sampai 5. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Responden diminta untuk memberikan penilaian pada skala yang biasanya terdiri dari 5 hingga 7 poin, yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan (Nurjanah et al., 2021). Data yang telah didapatkan akan diolah dan disajikan dengan petakan skor jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

Pertanyaan +	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada akurasi dan relevansi dari alat ukur (Suryani, 2018).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila item atau butir-butir pertanyaan yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari tujuan dan fungsi instrumen. Langkah-langkah pengujian validitas (Ulfa et al., 2022) sebagai berikut:

- 1) Lakukan perhitungan korelasi setiap butir (item) instrumen dengan skor total (corrected item-total correlation).
- 2) Lakukan perbandingan nilai korelasi yang diperoleh dengan tabel r dengan tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas sebesar $N-2$.
- 3) Pengambilan keputusan:
 - a) Jika r_{hitung} (baik manual maupun dari output SPSS) $> r_{tabel}$, item tersebut valid
 - b) Jika r_{hitung} (baik manual maupun dari output SPSS) $< r_{tabel}$ atau r bernilai negatif, maka item tersebut dikatakan tidak valid

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah proses untuk menentukan konsistensi dan stabilitas dari instrumen pengukuran. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan dan diulang (Suryani, 2018).

Untuk uji realibilitas diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sample dalam penelitian atau yang setingkat dengan populasi penelitian. Hasil penilaian pertama dikorelasikan dengan hasil penilaian kedua untuk memperoleh koefisien korelasinya (r) yaitu koefisien reliabilitas tes ulang dengan statistik korelasi Product Moment menggunakan SPSS versi 30. (Ulfa et al., 2022)

Terdapat bermacam-macam cara yang dapat kita gunakan untuk mengetahui dan menghitung reliabilitas internal. Pemilihan teknik mana yang digunakan biasanya didasarkan atas bentuk instrumen maupun selera kita sebagai peneliti. Penggunaan teknik yang berbeda tentunya akan menghasilkan indeks reliabilitas yang berbeda pula. Hal ini secara sederhana dapat kita pahami karena wajar saja pengaruh sifat atau karakteristik data menyebabkan perhitungan menghasilkan angka yang berbeda, salah satunya akibat pembulatan angka.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi objek penelitian. Populasi mencakup semua anggota yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Peneliti perlu mendefinisikan populasi dengan jelas untuk menentukan sampel yang representatif dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2017)

Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan elemen alam lainnya. Populasi dalam penelitian adalah pelaku usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk. Informasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Sampel digunakan untuk mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini menggunakan teknik *random purposive sampling method* artinya setiap anggota populasi yang ditemui oleh peneliti akan dimasukkan ke dalam sampel. Penelitian ini berfokus pada usaha mikro dengan total sekitar 41.013 usaha di

Kabupaten Nganjuk. Untuk memastikan ukuran sampel yang menjadi dasar perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (N. A. Putri et al., 2024)

$$n = \frac{N}{1 + (N^2)}$$

²³
 n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

g = tingkat ~~erro~~ / ~~error~~ sampling, ditentukan 10%

$$n = \frac{41.013}{1 + (41.013 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{41.013}{1 + 410,13}$$

$$n = \frac{41.013}{411,13}$$

$$n = 99,75$$

Dibulatkan peneliti menjadi 100 sampel

Alasan peneliti memilih populasi ini karena di Kabupaten Nganjuk banyak sekali para pelaku usaha mikro yang masih belum mengetahui dan menerapkan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi untuk bisnisnya.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian (Afifah & Triyanto, 2023) adalah sebagai berikut:

- Pelaku usaha mikro (UM) yang telah beroperasi minimal dua tahun
- Pelaku usaha mikro (UM) yang telah menerapkan atau menggunakan SLA dalam kegiatan operasionalnya.
- Pelaku usaha mikro (UM) yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya,
- Pelaku usaha mikro (UM) yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan

E. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran tahapan – tahapan yang dilakukan selama proses penelitian dari awal hingga akhir. Tahapan – tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Tahap pertama dalam proses perencanaan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan kondisi pelaku usaha mikro, khususnya yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Banyak usaha mikro di daerah ini yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, meskipun teknologi informasi semakin berkembang, tidak semua usaha mikro memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik usaha juga masih rendah, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Terdapat pula kemungkinan bahwa ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja usaha secara bersamaan. Usaha mikro yang tidak menerapkan SIA, tidak memanfaatkan teknologi informasi, dan memiliki literasi keuangan yang rendah berisiko mengalami stagnasi atau penurunan pertumbuhan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dampak dari ketiga faktor ini terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Nganjuk.

b. Penentuan variabel penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penentuan variabel merupakan langkah penting setelah merumuskan masalah. Penentuan variabel penelitian dalam studi ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Variabel pertama penerapan sistem informasi akuntansi, diukur melalui sejauh mana usaha mikro mengimplementasikan sistem akuntansi yang terstruktur dan efektif dalam pengelolaan keuangan mereka. Variabel kedua pemanfaatan teknologi informasi, mencakup penggunaan alat dan platform digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran usaha. Terakhir, literasi keuangan sebagai variabel ketiga, diukur berdasarkan pemahaman pemilik usaha terhadap

konsep-konsep keuangan yang penting, seperti pengelolaan anggaran, analisis laporan keuangan, dan perencanaan keuangan.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis ketiga variabel ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan SIA, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja usaha di daerah tersebut.

c. Menyusun landasan teori

Penyusunan landasan teori merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir yang mendasari variabel-variabel yang diteliti. Landasan teori ini akan mengkaji konsep-konsep dasar yang relevan, seperti penerapan SIA dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan, peran teknologi informasi dalam mendukung keputusan bisnis, serta pentingnya literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Teori-teori yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja usaha.

Misalnya, teori tentang sistem informasi akuntansi yang menyatakan bahwa penerapan SIA dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, teori tentang teknologi informasi yang mengaitkan penggunaan TI dengan produktivitas dan inovasi, serta teori literasi keuangan yang menunjukkan bagaimana pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan hipotesis dan menganalisis hasil penelitian, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan ekonomi, khususnya dalam konteks usaha mikro.

d. Menentukan populasi dan sampel

Penentuan populasi dan sampel menjadi langkah penting untuk memastikan representasi yang tepat dari unit analisis yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), memanfaatkan teknologi informasi dalam operasional usaha, dan memiliki tingkat literasi keuangan tertentu. Sampel penelitian akan diambil dari pelaku usaha mikro yang terdaftar di beberapa daerah atau komunitas yang relevan, seperti pasar

tradisional atau koperasi usaha mikro, dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai.

Teknik yang umum digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usaha mikro yang sudah menjalankan sistem informasi akuntansi dan aktif memanfaatkan teknologi informasi serta memiliki tingkat literasi keuangan yang dapat diukur. Ukuran sampel akan disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada dan teknik analisis statistik yang digunakan, dengan mempertimbangkan prinsip *representativeness* dan keakuratan hasil penelitian. Dalam hal ini, jumlah sampel yang ideal akan dihitung menggunakan rumus *slorin* atau teknik lainnya, dengan memastikan bahwa sampel yang dipilih mencakup berbagai jenis usaha mikro yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih *generalizable* dan relevan dengan konteks penelitian.

e. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan guna mendukung analisis hubungan antarvariabel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan bantuan kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung maupun melalui media digital kepada pelaku usaha mikro yang telah ditentukan sebagai responden.

Selain kuesioner, peneliti juga dapat melakukan wawancara singkat atau observasi terbatas sebagai data pendukung, guna memperkaya pemahaman terhadap konteks yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro. Teknik ini diharapkan mampu menghasilkan data yang objektif, relevan, dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis dalam penelitian secara empiris.

f. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh kuesioner terkumpul dan dinyatakan lengkap serta layak dianalisis. Data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Setelah itu, dilakukan analisis statistik seperti analisis regresi linier berganda atau *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi penelitian.

g. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja usaha. Dalam analisis ini, pertama-tama dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesukuan instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan tingkat signifikansinya, dengan mempertimbangkan nilai p-value dan koefisien regresi. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran jelas mengenai seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap peningkatan kinerja usaha mikro yang menjadi objek penelitian.

F. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk, dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan merupakan data pelaku usaha mikro yang ada di Kabupaten Nganjuk tahun 2022 – 2024.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada usaha mikro di Kabupaten Nganjuk karena usaha mikro merupakan pilar penting dalam perekonomian lokal, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh usaha mikro, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pengembangan yang efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan pemilik usaha. Dengan fokus pada konteks lokal, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing usaha mikro di daerah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tanggal 14 April 2025 sampai dengan bulan 14 Juli 2025 atau selama 3 bulan.

G. Teknik analisis data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dimanfaatkan penggunaannya oleh peneliti yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun sesuai dengan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear. Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi terhadap asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. (Mirdiyantika et al., 2023)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas penting untuk memastikan bahwa asumsi klasik dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka sebaran residual data penelitian tersebut dapat dikatakan normal. Dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebaran residualnya dapat dikatakan tidak normal. (Mirdiyantika et al., 2023)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF

<10 dan angka *tolerance* >0,01. Jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,01, penting untuk melakukan uji ini agar model regresi yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari residual model regresi bersifat konstan atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi jika varians residual tidak sama untuk semua nilai variabel independen, yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya <0,05.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika terlihat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, hal tersebut dapat menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika pola yang terbentuk tidak jelas, dengan titik – titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y , hal tersebut tidak menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini bertujuan untuk memodelkan dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi linear dari variabel independen. Dalam analisis ini, diasumsikan bahwa hubungan

antara variabel-variabel tersebut bersifat linear, dan analisis ini juga memungkinkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2016).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

A : Konstanta

X1 : Sistem Informasi Akuntansi

X2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi X3

: Literasi Keuangan

b1 : Koefisien Regresi Sistem Informasi Akuntansi

b2 : Koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

b3 : Koefisien Regresi Literasi Keuangan

e : Standart error

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adjusted R² memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan R² biasa, karena memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan penalti untuk variabel yang tidak signifikan (Sugiyono, 2018). Koefisien determinasi (adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Dengan demikian, adjusted R^2 menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas model regresi dan efektivitas variabel independen dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

2) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (Uji Statistik F) digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini membandingkan varians yang dijelaskan oleh model dengan varians yang tidak dijelaskan, dan jika nilai F yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis, maka model dianggap layak (Sugiyono, 2018).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai kriteria. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan, karena menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berkontribusi terhadap variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak, yang berarti bahwa variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji F menjadi alat penting dalam mengevaluasi kelayakan dan validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihasilkan dengan nilai t tabel, dan jika nilai t lebih besar dari nilai kritis, maka variabel independen tersebut dianggap signifikan (Sugiyono, 2018).

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tingkat signifikansi 0,05; jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, hipotesis ditolak, yang berarti

bahwa variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t menjadi alat penting dalam analisis regresi untuk mengevaluasi kontribusi individual dari setiap variabel independen dalam model yang diteliti.

Pertanyaan +		Pertanyaan -	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Data penelitian diperoleh melalui pembagian kuesioner yang diserahkan langsung kepada responden. Penelitian ini melibatkan 100 pelaku usaha mikro yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Nganjuk. Para responden dipilih berdasarkan kriteria memiliki usaha aktif minimal selama dua tahun dan berstatus sebagai pemilik langsung dari usaha tersebut. Jenis usaha yang dijalankan beragam, meliputi sektor kuliner, kerajinan tangan, jasa, pertanian olahan, dan perdagangan.

Berdasarkan usia usaha, sebagian besar telah beroperasi antara 4 hingga 10 tahun, menunjukkan tingkat keberlanjutan dan kestabilan usaha yang cukup baik. Sebagian besar responden telah memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial dan aplikasi pesan untuk mendukung operasional usaha, meskipun penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) formal masih terbatas. Tingkat literasi keuangan juga bervariasi, dari yang masih terbatas pada pencatatan manual hingga yang telah memahami konsep perencanaan, pembiayaan, dan pengelolaan risiko secara sederhana.

Responden dikelompokkan berdasarkan tiga karakteristik, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir dan umur usaha sejak berdiri. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan batas waktu pengembalian kuesioner selama 1 minggu setelah penyebaran kuesioner kepada pihak usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk.

a. Jenis Kelamin

Data responden yang telah diklasifikasikan menurut jenis kelamin ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

Laki – laki	33	33%
Perempuan	67	67%
Total	100	100%

Sumber: Perolehan Dari Data Primer

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total 100 responden, sebanyak 33% merupakan laki-laki dan 67% merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah dua kali lebih banyak dibandingkan laki-laki.

b. Pendidikan Terakhir

Data responden yang telah diklasifikasikan menurut pendidikan terakhir ditampikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD / MI	2	2%
2.	SMP / MTs	4	4%
3.	SMA / SMK / MA	82	82%
4.	Diploma (D1, D2, D3)	4	4%
5.	Sarjana (S1, S2, S3)	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Perolehan Dari Data Primer

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas, mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 82 orang atau 82% total responden. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk umumnya memiliki pendidikan menengah atas. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1, S2, S3) berjumlah 8 orang atau 8%, dan yang berpendidikan diploma (D1, D2, D3) sebanyak 4 orang atau 4%. Adapun responden yang hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMP/MTs berjumlah 4 orang (4%), serta berpendidikan SD/MI hanya 2 orang (2). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro (UM)

memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup, yang dapat mendukung kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi serta literasi keuangan dalam menjalankan usahanya.

c. Umur Usaha Sejak Berdiri

Data responden yang telah diklasifikasikan berdasarkan umur usaha sejak berdiri ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha Sejak Berdiri

No.	Umur Usaha	Jumlah	Persentase
1.	6 bulan	1	1%
2.	2 Tahun	8	8%
3.	3 Tahun	8	8%
4.	4 Tahun	12	12%
5.	5 Tahun	19	19%
6.	6 Tahun	10	10%
7.	7 Tahun	9	9%
8.	8 Tahun	9	9%
9.	9 Tahun	7	7%
10.	10 Tahun	4	4%
11.	11 Tahun	3	3%
12.	12 Tahun	1	1%
13.	15 Tahun	4	4%
14.	16 Tahun	1	1%
15.	17 Tahun	1	1%
16.	23 Tahun	1	1%
17.	25 Tahun	1	1%
18.	30 Tahun	1	1%

Sumber: pemolehan dari data primer

Berdasarkan data umur usaha responden, diketahui bahwa sebagian besar usaha telah berjalan selama 5 tahun, yaitu sebanyak

19 responden (19%). Usaha yang telah berjalan selama 4 tahun menempati urutan kedua dengan 12 responden (12%), disusul oleh usaha yang berumur 6 tahun sebanyak 10 responden (10%). Usaha dengan umur 7 dan 8 tahun masing – masing berjumlah 9 responden (9%), sedangkan usaha yang telah berjalan selama 2 dan 3 tahun masing – masing sebanyak 8 responden (8%).

Selanjutnya, usaha yang berumur 9 tahun tercatat sebanyak 7 responden (7%), usaha berumur 10 tahun dan 15 tahun masing – masing sebanyak 4 responden (4%), umur usaha 11 tahun sebanyak 3 responden (3%), dan umur usaha 12, 16, 17, 23 dan 25 tahun masing – masing juga hanya diwakili oleh 1 responden (1%). Terakhir, terdapat 1 responden (1%) yang memiliki umur usaha paling singkat, yaitu 6 bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang umur usaha yang bervariasi, dengan dominasi usaha yang telah berdiri selama lebih dari 3 tahun.

2. Deskripsi Data Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja Usaha Mikro (UM). Kinerja usaha mikro merujuk pada sejauh mana suatu usaha mikro dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yang biasanya diukur melalui indikator seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha (Hariono & Aminah, 2021).

100 data kuesioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha mikro (UM) di seluruh Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden dilakukan secara random kepada seluruh pelaku usaha mikro (UM) di kecamatan yang berada di Kabupaten Nganjuk. Dari total data kuesioner yang dibagikan, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali oleh peneliti. Seluruh responden yang menerima kuesioner memberikan tanggapan sehingga data dapat dikumpulkan secara lengkap oleh peneliti.

selain itu, ada data yang merupakan hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang mengukur variabel Kinerja Usaha Mikro (Um) (Y):

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Kinerja Usaha Mikro (UM)

Item	Skor Jawaban										Nilai Rata - Rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	1	1.0	1	1.0	8	8.0	74	74.0	16	16.0	4.03
Y1.2	0	0.0	6	6.0	6	6.0	71	71.0	17	17.0	3.99
Y1.3	0	0.0	1	1.0	9	9.0	64	64.0	26	26.0	4.15
Y1.4	0	0.0	6	6.0	10	10.0	58	58.0	26	26.0	4.04
Y1.5	0	0.0	10	10.0	8	8.0	67	67.0	15	15.0	3.87
Y1.6	1	1.0	3	3.0	6	6.0	65	65.0	25	25.0	4.10

Sumber: SPSS versi 30

Berikut merupakan penjelasan dari tabel di atas:

- Pada pernyataan pertama (Y1.1) yang termasuk dalam indikator perkembangan pendapatan dari hasil penjualan usaha, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,03. Dalam pernyataan ini, sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 1,0% memilih jawaban tidak setuju, 0,8% memilih jawaban netral, 74% memilih setuju, dan 16,0% lainnya memilih sangat setuju.
- Pada pernyataan kedua (Y1.2) yang termasuk dalam indikator peningkatan keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,99. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 6,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 6,0% responden bersikap netral, 71,0% responden menyatakan setuju, dan 17,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.
- Pada pernyataan kedua (Y1.3) yang termasuk dalam indikator peningkatan jumlah aset dan permodalan usaha dari waktu ke waktu, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,15. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 9,0% responden bersikap netral, 64,0%

responden menyatakan setuju, dan 26,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.

- d. Pada pernyataan kedua (Y1.4) yang termasuk dalam indikator peningkatan jumlah aset dan permodalan usaha dari waktu ke waktu, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,04. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 6,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 10,0% responden bersikap netral, 58,0% responden menyatakan setuju, dan 26,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.
- e. Berdasarkan pernyataan Y1.5 yang merupakan bagian dari perubahan atau peningkatan dalam jumlah karyawan atau pekerja, hasil rata-rata penilaian responden adalah sebesar 3,87, dengan rincian 10,0% responden menjawab tidak setuju, 8,0% netral, 67,0% setuju, dan 15,0% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.
- f. Pada pernyataan Y1.6 yang termasuk dalam indikator dari perubahan atau peningkatan dalam jumlah karyawan atau pekerja, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,10. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 3,0% responden menjawab tidak setuju, 6,0% responden bersikap netral, 65,0% responden menyatakan setuju, dan 25% responden memberikan jawaban sangat setuju.

3. Deskripsi Data Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (variabel bebas) yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Dan Literasi Keuangan (X3)

berikut adalah data variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini :

- a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengubah informasi transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mencatat dan melaporkan kesepakatan bisnis tentang perkembangan aset dalam perusahaan dan membuat laporan keuangan (Afifah & Triyanto, 2023).

100 data kuesioner yang telah disebarikan kepada pelaku usaha mikro (UM) di seluruh Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden dilakukan secara random kepada seluruh pelaku usaha mikro (UM) di kecamatan yang berada di Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden didasarkan pada pengetahuan pelaku usaha mikro (UM) terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

Dari data total 100 kuesioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha mikro (UM) yang memiliki pemahaman mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali oleh peneliti. Seluruh responden yang menerima kuesioner memberikan tanggapan sehingga data dapat dikumpulkan secara lengkap oleh peneliti.

Selain itu, ada data yang merupakan hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang mengukur variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1):

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
(X1)

Item	Skor Jawaban										Nilai Rata – Rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	1	1,0	1	1,0	7	7,0	69	69,0	22	22,0	4,10
X1.2	0	0,0	2	2,0	9	9,0	63	63,0	26	26,0	4,13
X1.3	0	0,0	1	1,0	11	11,0	60	60,0	28	28,0	4,15
X1.4	0	0,0	3	3,0	7	7,0	54	54,0	36	36,0	4,23
X1.5	0	0,0	1	1,0	3	3,0	63	63,0	33	33,0	4,28

Sumber: SPSS versi 30

Berikut merupakan penjelasan dari tabel di atas:

- 1) Pada pernyataan X1.1 yaitu kemampuan SDM dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan aspek penerapan sistem informasi akuntansi, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,10. Pada pernyataan ini, sebanyak 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 10% memilih jawaban tidak setuju, 70% memilih jawaban netral, 69,0% memilih jawaban setuju, sedangkan 22,0% responden menyatakan sangat setuju.
- 2) Pada pernyataan X1.2 yang termasuk dalam indikator kejelasan prosedur dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,13. Dalam pernyataan ini, sebanyak 20% responden memilih jawaban tidak setuju, 90% memilih jawaban netral, 63,0% memilih setuju, dan 26,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 3) Pada pernyataan X1.3 yang termasuk dalam indikator ketersediaan dan kualitas data bisnis untuk pengambilan keputusan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,15. Dalam pernyataan ini, sebanyak 10% memilih jawaban tidak setuju, 11,0% responden memilih jawaban netral, 60% memilih setuju, dan 28% lainnya memilih sangat setuju.
- 4) Pada pernyataan X1.4 yang termasuk dalam indikator ketersediaan dan efektivitas software pengolah data, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,23. Dalam pernyataan ini, sebanyak 30% memilih jawaban tidak setuju, 7,0% responden memilih jawaban netral, 54,0% memilih setuju, dan 36,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 5) Pada pernyataan X1.5 yaitu kesiapan infrastruktur TI dalam mendukung operasional organisasi yang berkaitan dengan aspek penerapan sistem informasi akuntansi, diperoleh rata-

rata jawaban responden sebesar 4,28. Pada pernyataan ini, sebanyak 1,0% memilih jawaban tidak setuju, 3,0% memilih jawaban netral, 63,0% responden menyatakan setuju, dan 33,0% responden menyatakan sangat setuju.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Teknologi informasi adalah suatu mekanisme untuk bertukar data dan pesan tanpa batas ruang dan waktu. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai sekumpulan alat seperti perangkat keras teori informasi, jaringan data, workstation, dan kecerdasan buatan (robotika), serta pemanfaatan informasi tersebut untuk melaksanakan berbagai aktivitas (Farina & Opii, 2023)

100 data kuesioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha mikro (UM) di seluruh Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden dilakukan secara random kepada seluruh pelaku usaha mikro (UM) di kecamatan yang berada di Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden didasarkan pada pengetahuan pelaku usaha mikro (UM) terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Dari data total 100 kuesioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha mikro (UM) yang memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali oleh peneliti. Seluruh responden yang menerima kuesioner memberikan tanggapan sehingga data dapat dikumpulkan secara lengkap oleh peneliti.

Selain itu, ada data yang merupakan hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang mengukur variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2):

Tabel 4.6

Frekuensi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Item	Skor Jawaban										Nilai Rata
	1		2		3		4		5		Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	1	1,0	2	2,0	7	7,0	54	54,0	36	36,0	4,22

X2.2	0	0,0	2	2,0	5	5,0	57	57,0	36	36,0	4,27
X2.3	0	0,0	1	1,0	16	16,0	48	48,0	35	35,0	4,17
X2.4	1	1,0	4	4,0	16	16,0	39	39,0	40	40,0	4,13
X2.5	0	0,0	4	4,0	7	7,0	51	51,0	38	38,0	4,23
X2.6	0	0,0	2	2,0	25	25,0	46	46,0	27	27,0	3,98
X2.7	3	3,0	3	3,0	20	20,0	41	41,0	33	33,0	3,98

Sumber: SPSS versi 30

Berikut merupakan penjelasan dari tabel di atas:

- 1) Pada pernyataan X2.1 yang termasuk dalam indikator ketersediaan dan kualitas perangkat komputer dalam operasional usaha, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,22. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 2,0% responden menjawab tidak setuju, 7,0% responden bersikap netral, 54,0% responden menyatakan setuju, dan 36,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.
- 2) Pada pernyataan X2.2 yang termasuk dalam indikator kestabilan dan kecepatan internet untuk mendukung operasional usaha, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,27. Dalam pernyataan ini, sebanyak 2,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 5,0% memilih netral, 57,0% memilih setuju, dan 36,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 3) Pada pernyataan X2.3 yang termasuk dalam indikator pemanfaatan jaringan lokal untuk kolaborasi dan data, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,17. Dalam pernyataan ini, sebanyak 1,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 16,0% memilih netral, 48,0% memilih setuju, dan 35,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 4) Pada pernyataan X2.4 yang termasuk dalam indikator penggunaan aplikasi/software untuk mengolah dan menganalisis data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,13. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 4,0%

responden menjawab tidak setuju, 16,0% responden bersikap netral, 39,0% responden menyatakan setuju, dan 40,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.

- 5) Pada pernyataan X2.5 yang termasuk dalam indikator keterhubungan antar sistem dalam mendukung kegiatan usaha, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,23. Dalam pernyataan ini, sebanyak 4,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 7,0% memilih netral, 51,0% memilih setuju, dan 38,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 6) Pada pernyataan X2.6 yang termasuk dalam indikator intensitas perawatan perangkat keras dan lunak, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 3,98. Dalam pernyataan ini, sebanyak 2,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 25,0% memilih netral, 46,0% memilih setuju, dan 27,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 7) Pada pernyataan X2.7 yang termasuk dalam indikator penggunaan aplikasi/software untuk mengolah dan menganalisis data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,98. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 3,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 3,0% responden menjawab tidak setuju, 20,0% responden bersikap netral, 41,0% responden menyatakan setuju, dan 33,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.

e. Literasi Keuangan (X3)

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan olah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Arianti, 2021)

100 data kuesioner yang telah disebarikan kepada pelaku usaha mikro (UM) di seluruh Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden dilakukan secara random kepada seluruh pelaku usaha

mikro (UM) di kecamatan yang berada di Kabupaten Nganjuk. Pemilihan responden didasarkan pada pengetahuan pelaku usaha mikro (UM) terhadap literasi keuangan.

Dari data total 100 kuesioner yang telah dibagikan kepada pelaku usaha mikro (UM) yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali oleh peneliti. Seluruh responden yang menerima kuesioner memberikan tanggapan sehingga data dapat dikumpulkan secara lengkap oleh peneliti.

Selain itu, ada data yang merupakan hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang mengukur variabel Literasi Keuangan (X3).

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X3)

Item	Skor Jawaban										Nilai Rata – Rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	1	1.0	0	0.0	7	7.0	53	53.0	39	39.0	4.29
X3.2	0	0.0	2	2.0	7	7.0	57	57.0	34	34.0	4.23
X3.3	3	3.0	33	33.0	22	22.0	30	30.0	12	12.0	3.15
X3.4	1	1.0	21	21.0	31	31.0	28	28.0	19	19.0	3.43
X3.5	0	0.0	4	4.0	5	5.0	48	48.0	43	43.0	4.30
X3.6	0	0.0	0	0.0	1	1.0	47	47.0	52	52.0	4.51
X3.7	0	0.0	4	4.0	6	6.0	41	41.0	49	49.0	4.35
X3.8	0	0.0	2	2.0	9	9.0	45	45.0	44	44.0	4.31

Sumber: SPSS versi 30

Berikut merupakan penjelasan dari data di atas:

- 1) Pada pernyataan X3.1 yang termasuk dalam indikator pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,29. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 7,0% responden bersikap netral, 53,0% responden menyatakan setuju, dan 39,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.

- 2) Pada pernyataan X3.2 yang termasuk dalam indikator pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,23. Dalam pernyataan ini, sebanyak 2,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 7,0% memilih netral, 37,0% memilih setuju, dan 34,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 3) Pada pernyataan X3.3 yang termasuk dalam indikator kemampuan dan pemahaman mengenai perkreditan, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,15. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 3,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 33,0% responden menjawab tidak setuju, 22,0% responden bersikap netral, 30,0% responden menyatakan setuju, dan 12,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.
- 4) Pada pernyataan X3.4 yang termasuk dalam indikator kemampuan dan pemahaman mengenai perkreditan, diperoleh rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,43. Dari pernyataan ini diketahui bahwa sebanyak 1,0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju, 21,0% responden menjawab tidak setuju, 31,0% responden bersikap netral, 28,0% responden menyatakan setuju, dan 19,0% responden memberikan jawaban sangat setuju.
- 5) Pada pernyataan X3.5 yang termasuk dalam indikator pemahaman mengenai resiko keuangan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,30. Dalam pernyataan ini, sebanyak 0,0% responden memilih jawaban netral, 4,0% memilih tidak setuju, 5,0% memilih netral, 48,0% memilih setuju, dan 43,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 6) Pada pernyataan X3.6 yang termasuk dalam indikator pemahaman mengenai tabungan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,51. Dalam pernyataan ini,

sebanyak 1,0% responden memilih jawaban netral, 47,0% memilih setuju, dan 52,0% lainnya memilih sangat setuju.

- 7) Pada pernyataan X3.7 yang termasuk dalam indikator pemahaman mengenal tabungan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,35. Dalam pernyataan ini, sebanyak 4,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 6,0% memilih netral, 41,0% memilih setuju, dan 49,0% lainnya memilih sangat setuju.
- 8) Pada pernyataan X3.8 yang termasuk dalam indikator pemahaman mengenal tabungan, diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,31. Dalam pernyataan ini, sebanyak 2,0% responden memilih jawaban tidak setuju, 9,0% memilih netral, 45,0% memilih setuju, dan 44,0% lainnya memilih sangat setuju.

4. Hasil Uji

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun sesuai dengan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear. Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi terhadap asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Mirdiyantika et al., 2023).

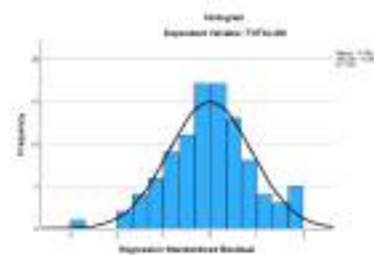
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas penting untuk memastikan bahwa asumsi klasik dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan (Ghozali, 2016).

a) Analisis Grafik

Salah satu cara sederhana untuk memeriksa normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data hasil observasi dengan distribusi yang menyerupai distribusi normal (Ghozali, 2016)

Salah satu cara yang paling sederhana untuk mengevaluasi normalitas residual adalah melalui grafik histogram, yang memperlihatkan perbandingan antara data observasi dan distribusi yang menyerupai distribusi normal. Pengambilan keputusan berdasarkan histogram dapat dilakukan jika puncak kurva berada tepat di titik 0 serta memiliki bentuk simetris, tidak condong ke kanan maupun ke kiri, yang mengindikasikan pola distribusi yang normal.



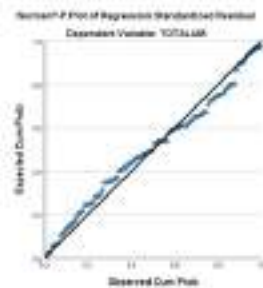
Sumber: Output SPSS versi 30

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat bahwa bentuk distribusi data tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, metode lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah melalui *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan plot ini adalah apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis tersebut, maka distribusi data dianggap normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Output SPSS Versi 30

Gambar 4.2

Hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik *normal probability plot* di atas, tampak bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Meskipun uji normalitas secara grafik menunjukkan hasil yang baik, metode ini memiliki kelemahan karena hanya mengandalkan penilaian visual. Secara kasat mata data tampak normal, namun secara statistik belum tentu demikian. Oleh karena itu, untuk memperkuat hasil analisis, uji normalitas juga perlu dilakukan dengan metode statistik.

b) Analisis Statistik

Uji statistik lain yang bisa digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah uji non – parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (KS). (Ghozali, 2016)

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Apabila uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05

maka sebaran residual data penilaian tersebut dapat dikatakan normal. Dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebaran residualnya dapat dikatakan tidak normal. (Mirdiyantika et al., 2023)

Tabel di bawah ini menampilkan temuan dari uji normalitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Univariate Statistics
N		1000
Normal Parameters ^a		
Mean		1000000
Std. Deviation		1.8771800E5
Kolmogorov-Smirnov Z		,000
Asymptotic Significance		,000
Lilliefors Significance ^b		,000
Test Statistics ^c		
Kolmogorov-Smirnov ^d		,000 ^e
Lilliefors (p-value)		,000 ^e
Anderson-Darling Normal ^f		,000
Square Root of Log Likelihood		10000000
Square Root of Log Likelihood		10000000

a. Test distribution is Normal.
b. Data tested from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a two-tailed or two-sided significance.
e. Lilliefors modified based on 1000 Monte Carlo samples with shuffling seed 38450000.

sumber: Output SPSS versi 30

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,477, melebihi batas $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF) sebagai acuan. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.484 2.065
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.664 1.506
	Literasi Keuangan	.567 1.763

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat diketahui masing – masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai tolerance untuk variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.484 > 0,10, serta nilai VIF-nya sebesar 2.065 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- Nilai tolerance untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0.664 > 0,10, serta nilai VIF-nya sebesar 1.506 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- Nilai tolerance untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0.567 > 0,10, serta nilai VIF-nya sebesar 1.763 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel

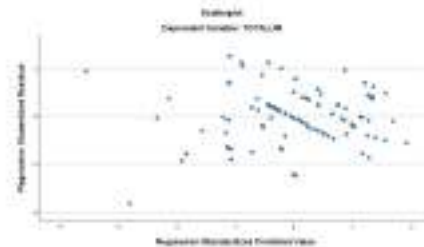
Literasi Keuangan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

a) Grafik Scatter Plot

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatterplot*, di mana titik-titiknya tersebar secara acak tanpa membentuk pola khusus, dan distribusinya muncul di atas atau di bawah nol pada sumbu Y (Iba & Wardhana, 2024).

Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Indikasi bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi terlihat apabila grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, serta penyebaran titik-titik berada secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3

Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik *scatterplot* dengan variabel dependen Kinerja Usaha Mikro (UM), terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melengkung. Pola persebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians dari residual relatif konstan pada setiap

tingkat nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini, maka model regresi dapat dikatakan memiliki estimasi yang tidak bias dan efisien.

b. Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil uji Analisis linear berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,859	2,354		1,214	0,228
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,529	0,128	0,432	4,127	<.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,158	0,076	0,187	2,091	0,039
Literasi Keuangan	0,175	0,087	0,193	2,002	0,048

A. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (Um)

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.10 analisis linear berganda, diketahui bahwa ketiga variabel yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai signifikansi masing-masing < 0,001; 0,039; dan 0,048. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 2,859 tidak signifikan (Sig. = 0,228), sehingga

tidak berpengaruh secara statistik terhadap model. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,859 + 0,529X_1 + 0,158X_2 + 0,175X_3$$

Dari persamaan regresi moderasi tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,859 mengindikasikan bahwa rata-rata Kinerja Usaha Mikro (Y) berada pada angka tersebut apabila seluruh variabel independen dan variabel moderasi berada pada nilai nol.
- Koefisien Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ($b_1 = 0,529$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas sistem informasi akuntansi semakin tinggi kinerja usaha mikro (UM).
- Koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi ($b_2 = 0,158$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas teknologi informasi semakin meningkat kinerja usaha mikro (UM).
- Koefisien Literasi Keuangan ($b_3 = 0,175$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas literasi keuangan semakin meningkat kinerja usaha mikro (UM).

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adjusted R^2 memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan R^2 biasa, karena memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan penalti untuk variabel yang tidak signifikan (Sugiyono, 2018).

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,701 ^a	0,491	0,476	2,31615
A. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi				
B. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)				

Sumber: Output SPSS Versi 30

Berdasarkan pernyataan dari tabel model Summary nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,476 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 47,6% sedangkan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial. Berikut disajikan tabel hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t.

Tabel 4.12

Hasil Uji Statistik T

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,859	2,354		1,214
	Penerapan Sistem	0,529	0,128	0,432	4,127
					<,001

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Informasi Akuntansi					
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,158	0,076	0,187	2,091	0,039
	Literasi Keuangan	0,175	0,087	0,193	2,002	0,048

Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)
Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.11 yang ditampilkan, hasil uji persial regresi linear berganda dapat di jelaskan sebagai berikut:

i. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H₁)

Nilai signifikansi variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebesar $\leq 0,001$. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM).

ii. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H₂)

Nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,039. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

iii. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H₃)

Nilai signifikansi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,048. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Artinya, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM).

b) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (Uji Statistik F) digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai kriteria. Jika nilai signifikansi yang diperoleh oleh uji $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian di anggap tidak layak, yang artinya bahwa variabel – variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari pengujian uji F, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	497,762	3	165,921	30,929	< ,001 ^b
Residual	514,998	96	5,365		
Total	1012,76	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)

b. Predictors (Constant): Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $< 0,001$ dengan nilai F sebesar 30,929. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM). Artinya, ketiga variabel independen secara simultan

memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu kinerja usaha mikro (UM).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dan koefisien regresi sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaku usaha dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Afifah & Triyanto (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan usaha. Di lapangan, pelaku usaha yang memiliki kemampuan dalam mengelola pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, serta memantau arus kas secara tepat terbukti mampu menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan profitabilitasnya.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien regresi sebesar 0,158. Artinya, semakin optimal penggunaan teknologi informasi oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pula kinerja usahanya.

Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup penggunaan perangkat keras, aplikasi penjualan, media sosial untuk promosi, serta sistem komunikasi digital lainnya. Teknologi informasi membantu pelaku usaha mikro dalam mempercepat proses bisnis, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini diperkuat oleh temuan Farina & Opti (2023) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat mendorong daya saing dan kinerja UMKM.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

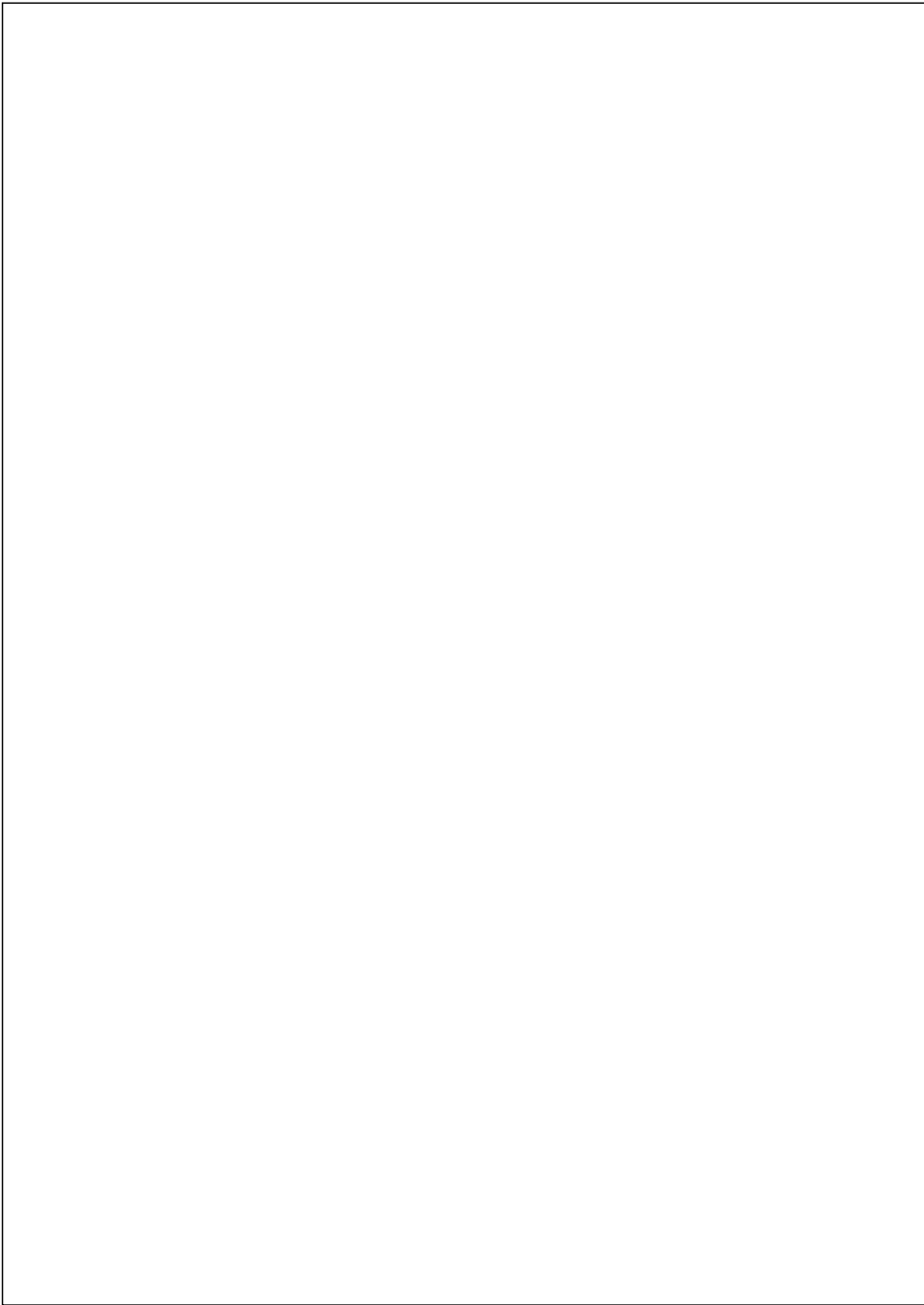
Variabel literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dan koefisien regresi sebesar 0,175. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka kinerja usahanya cenderung semakin baik.

Literasi keuangan mencerminkan pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengendalian biaya, pengelolaan utang, serta kemampuan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arianti (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang bijak, menghindari risiko kegagalan usaha, serta mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

4. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Literasi Keuangan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (nilai signifikansi < 0,001). Ini berarti bahwa kombinasi penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas kinerja usaha mikro.

Nilai adjusted R square sebesar 0,476 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 47,6% variasi dalam kinerja usaha mikro, sedangkan sisanya (52,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti faktor eksternal ekonomi, kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, atau persaingan pasar.



- Alifah, N. A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teris Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 75-89. <https://doi.org/10.59024/jrs.v1i2.322>
- Antara, K. H., & Diantika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 513-524.
- Arianti, B. F. (2021). *LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA)*. CV. PENA PERSADA.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Metodologi Penelitian* (Edisi 12). Rineka Cipta.
- Bene, F., Sanga, K. P., & Romario, F. De. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4).
- Budiasni, N. W. N., Trisnadew, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuwangi Pasar Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3071-3077. <http://journal.yppipku.com/index.php/msej>
- Duniyati, D., Roni, & Khairisma, A. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus di Desa Karangmulang, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes). *JIMPIS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1343-1352. <http://jim.unsilyah.ac.id/sejarah/mn>
- Endaryati, E. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Dan Perusahaannya* (Nomor 605). YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpati/article/view/208>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM. *Jesra*, 6(1), 704-713. <https://doi.org/10.36778/jesra.v6i1.1007>
- Fitrihas, A., & Akbar, F. S. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN GUBENG SURABAYA. *Jurnal Penakit*, 9(2), 173-187.

<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>

- Prisnu, F., Prodi, A., Fakultas Ekonomi, A., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Lintang, S., Prodi, K., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., & Surakarta, M. (2024). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN GEMOLONG. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1).
- Ghozali, I. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, R., & Aminah, S. (2021). Analisis Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 25–40.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliasari, I. (2021). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Uwaiz Inspirasi Indonesia.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (M. Pradana (ed.); hal. 50). EUREKA MEDIA AKSARA. file:///C:/Users/HP/Downloads/Uj/AsiansiKlasik.pdf
- Ismailmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Jabaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3034–3046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Mantika, R. A., & Paptiningsih, P. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 90–107. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6237>
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakanba. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI Vol., Vol. 1*.
- Mokosolang, M., Liando, D. M., & Sampe, S. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Noersasongko, E., Andono, P. N., & Sutojo. (2018). *Pengantar Teknologi Informasi* (ANDI (ed.)). Penerbit ANDI.
- Nurjanah, S., Agustina, R., & Santoso, B. (2021). Penggunaan Skala Likert dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 101–110.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2015). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN*. 6.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *SISTEM AKUNTANSI*. CV. Azizah Publishing.
- Putri, N. A., Widhyastuti, T., Maikani, & Nilasari, P. (2024). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Putri, S. S., & Sungkono. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Umk) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Rhonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tehing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 1(4), 10–19. <https://doi.org/10.61132/jepi.v1i4.307>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Roslisyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Santoso, G. T. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Usaha Mikro Kecamatan Serang Kota Serang). *Aras Jurnal Sosial dan Humaniora*. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/58190><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/download/581393>
- Simdingga, Y. D. O. B., Sihuan, A. M., & Sibero, D. T. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Kabanjahe. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 332–339. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.709>
- Suciati, O. D., Hidayat, R., & Azizah, A. N. (2022). Analisis Kinerja Pegawai dalam Memberikan Pelayanan Administrasi di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jubi Unrat)*, 9(2), 657–662. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6358138>
- Sudarso, A., Purba, R. A., & Silitonga, H. P. (2020). *Aplikasi Teknologi*

- Informasi. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Edisi 25). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 5. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Suhartini, M., & Anova, I. (2020). Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di PT Tinas Daihatsu cabang Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Uniba-Jac*, 3(2), 106–116.
- Suryani, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1). Deepublish.
- Ulfa, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN. In S. R. Wahyuningrum (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). IAIN Madura Press. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Bene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jregsci.2006.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Winbaktianur. (2020). *Menilai Kinerja Usaha Mikro dan Kecil, Perluah?* (Vol. 4 No.). BIPSIKOSOSIAL.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.529. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaku usaha mikro menerapkan sistem informasi dalam aktivitas usahanya, maka akan semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam mengelola data, merencanakan strategi, dan mengambil keputusan secara lebih baik dan tepat.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.039 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.158. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat mendorong peningkatan kinerja usaha mikro. Teknologi informasi memberi kemudahan dalam pemasaran, pelayanan pelanggan, hingga pengelolaan usaha sehari-hari secara lebih efisien.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro (UM) di Kabupaten Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.175. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan berperan penting dalam peningkatan kinerja usaha. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha mikro mampu menyusun perencanaan keuangan, mencatat transaksi secara tepat, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditindak, baik dari sisi praktis maupun akademis:

1. Implikasi Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha Mikro (UM)

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengelola usaha mikro tidak cukup hanya mengandalkan keterampilan teknis atau pengalaman semata. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pelaku usaha juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang efektif sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi menjadi hal yang mendasar guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar melalui media digital.

Di sisi lain, penguasaan literasi keuangan juga sangat penting agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang cerdas dan strategis dalam mengelola keuangan, merencanakan pertumbuhan, serta menghindari risiko yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan di bidang akuntansi, teknologi, dan keuangan perlu menjadi bagian integral dari pembinaan usaha mikro agar mereka mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

b. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk

Khususnya bagi Dinas Koperasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan strategis dalam merumuskan kebijakan pembinaan usaha mikro yang lebih terarah dan tepat sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha mikro sangat membutuhkan dukungan dalam bentuk program-program peningkatan kapasitas, khususnya yang berbasis pada penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan literasi keuangan. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Koperasi untuk merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan

aplikatif, agar pelaku usaha mikro mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, memanfaatkan teknologi digital untuk operasional dan pemasaran, serta mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, kebijakan pembinaan yang dikembangkan dapat benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan dan berdaya guna positif terhadap pertumbuhan serta kinerja usaha mikro di daerah.

2. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori-teori yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendorong pengelolaan usaha, terutama dalam hal pencatatan keuangan, pengambilan keputusan, dan perluasan pasar melalui teknologi.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan benar. Pemanfaatan teknologi informasi mempercepat proses bisnis dan meningkatkan jangkauan pemasaran. Sementara itu, literasi keuangan juga memperkuat kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengatur arus kas dan mengelola sumber daya keuangan secara lebih bijak.

Dalam penelitian ini banyak teori yang berkaitan dengan pengelolaan usaha mikro, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam konteks pengembangan UMKM di era digital. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru dalam menggabungkan ketiga variabel tersebut sebagai faktor penting dalam model peningkatan kinerja usaha mikro.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro (UM)

Disarankan untuk mulai menyusun laporan keuangan secara berkala, meskipun dengan format sederhana, serta memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang tersedia secara gratis atau murah. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas usaha dan memudahkan dalam evaluasi serta akses pembiayaan. Selain itu, perlu meningkatkan pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan e-commerce, untuk memperluas pemasaran produk dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelaku Usaha Mikro juga diharapkan aktif mengikuti pelatihan literasi keuangan yang disediakan pemerintah atau lembaga swasta, agar mampu merencanakan keuangan usaha dengan baik, mengelola utang secara bijak, serta menyiapkan dana darurat dan investasi usaha.

2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (UM) Kabupaten Nganjuk

Diperlukan strategi edukasi dan sosialisasi penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha mikro. Pemerintah dapat bekerjasama dengan akademisi dan praktisi untuk membuat modul pelatihan yang aplikatif. Pemerintah perlu memberikan insentif kepada usaha mikro yang sudah menerapkan pencatatan akuntansi digital dan aktif menggunakan teknologi, misalnya dengan kemudahan akses perizinan, pinjaman lunak, atau penghargaan usaha berprestasi. Penting bagi pemerintah daerah untuk membentuk pusat konsultasi usaha mikro (UM) yang melayani kebutuhan pelaku usaha terkait keuangan, teknologi, dan manajemen usaha secara gratis dan berkelanjutan.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya yang sedang menempuh pendidikan di bidang akuntansi penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran nyata bahwa penerapan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah sangat penting dalam dunia usaha. Mahasiswa sebaiknya tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga

mulai belajar dan mencoba bagaimana sistem informasi akuntansi digunakan dalam bisnis, bagaimana teknologi bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha, serta bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak.

Dengan bekal pengetahuan tersebut, mahasiswa akan lebih siap jika ingin membuka usaha sendiri di masa depan, atau ketika harus memberikan solusi keuangan dan manajerial di tempat mereka bekerja. Selain itu, pemahaman yang baik tentang ketiga hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di lingkungan sekitar.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Nganjuk dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, didukung oleh teknik analisis regresi linier berganda, memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap kinerja usaha mikro. Metode ini memungkinkan analisis hubungan yang kompleks antara penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi kinerja usaha mikro, terutama di wilayah berkembang. Temuan ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor utama penentu keberhasilan usaha, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan strategi pembinaan usaha mikro yang lebih fokus, terarah, dan berkelanjutan.

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (UM) DI KABUPATEN NGANJUK

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	8%
2	Submitted to Universitas Riau Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	1%
8	djpb.kemenkeu.go.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	1%
10	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	<1%
11	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%

12	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1 %
Student Paper		
13	Submitted to unimal	<1 %
Student Paper		
14	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1 %
Student Paper		
15	Submitted to Pasundan University	<1 %
Student Paper		
16	Submitted to Institut Pertanian Bogor	<1 %
Student Paper		
17	Submitted to Sultan Agung Islamic University	<1 %
Student Paper		
18	Submitted to President University	<1 %
Student Paper		
19	Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa	<1 %
Student Paper		
20	Submitted to Universitas Sumatera Utara	<1 %
Student Paper		
21	Submitted to Universitas Sains Alquran	<1 %
Student Paper		
22	Submitted to STKIP Sumatera Barat	<1 %
Student Paper		
23	Submitted to UIN Ar-Raniry	<1 %
Student Paper		
24	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	<1 %
Student Paper		
25	ejournal.nusantaraglobal.ac.id	<1 %
Internet Source		

26	Internet Source	<1 %
27	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
30	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
31	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1 %
34	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
35	id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
38	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
39	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

41	Verina Ruth Krisnandika, Zulkarnain Zulkarnain. "Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Disabilitas", Solusi, 2025 Publication	<1 %
42	repository.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
44	jurnal.ahmar.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
46	www.journal.staidenpasar.ac.id Internet Source	<1 %
47	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
49	Submitted to International School Hong Kong Student Paper	<1 %
50	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
51	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
53	inba.info Internet Source	<1 %

54	jurnal.cic.ac.id Internet Source	<1 %
55	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
58	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1 %
60	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
61	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
62	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
64	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
66	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
67	es.scribd.com Internet Source	<1 %
68	jcs.greenpublisher.id Internet Source	<1 %

69	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
70	docplayer.info Internet Source	<1 %
71	journal.areaai.or.id Internet Source	<1 %
72	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
73	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	<1 %
74	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
75	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
76	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
77	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
78	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
79	jurnaljesi.com Internet Source	<1 %
80	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off